

BAB II

ACUAN TEORI

A. Hakekat Pendidikan Nonformal

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan tidak hanya terjadi pada saat duduk di dalam sebuah kelas dan mendengarkan penjelasan materi dari Guru, namun pendidikan juga terjadi di dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dari proses pendidikan tersebut seorang manusia menjadi tumbuh dan berkembang, pengalaman yang diperoleh dari hasil berinteraksi dengan orang lain dan warga masyarakat secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan pelajaran yang bersifat edukatif. Proses belajar terhadap nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan melalui interaksi dengan orang merupakan merupakan suatu proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Dengan memperhatikan uraian diatas, pendidikan mempunyai makna yang sangat luas. Banyak yang berpendapat situasi pendidikan hanya terjadi pada situasi tertentu, karena fenomena yang dilihat juga berbeda-beda. Ada pula yang hanya sebatas melihat peristiwa pendidikan. di sekolah, di dalam keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan diartikan berbeda-beda oleh banyak ahli. Secara umum praktek pendidikan juga mengalami variasi pula yang dibedakan menurut jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

¹ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

2. Jenis Pendidikan

Pendidikan menurut jenisnya, pada umumnya dibedakan menjadi tiga macam. Ketiga macam tersebut adalah: 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.²

Ciri-ciri atau karakteristik ketiga pendidikan tersebut menurut Sanipah Faisal adalah:

1. Pendidikan formal

Pendidikan ini merujuk pada pendidikan sistem persekolahan. Pendidikan sistem persekolahan ini adalah jenis pendidikan yang sudah terstandar secara legal-formal. Baik dalam hal jenjang-jenjangnya, lama proses belajarnya, paket kurikulumnya, persyaratan unsur-unsur pengelolaannya, persyaratan usia dan tingkat pengetahuan/kemampuan dari peserta pendaftarannya, perolehan dan keberartian nilai dari kredensialnya, prosedur evaluasi hasil belajarnya, sekuensi penyajian materi dan latihan-latihannya, dan bahkan pada persyaratan presensi, waktu liburan, serta sumbangan dana pendidikannya.

Dalam hal persyaratan organisasi dan pengelolaannya juga relative ketat karena sudah diatur sedemikian rupa, lebih formal, dan - lebih terikat pada legalitas formal-administratif. Seperti halnya jam belajar di sekolah yang sudah diatur dari pagi jam 07.00 WIB sampai siang jam 13.00 WIB.

2. Pendidikan nonformal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak telalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.³ Dari pengertian diatas, TPA Binaan Dai Muda Cordofa lebih menekankan kepada Santri pada pendidikan nonformal. Dan peneliti pun lebih mengarah kepada kegiatan pendidikan nonformal dan pengembangan TPA Dai Muda Cordofa yang berada di Kota Bekasi.

² Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar 2008

³ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke 1, h. 79

Seperti pendidikan formal, pendidikan non formal mempunyai asas-asas yang menjadi pedoman bagi siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pendidikan ini.

- 1) Asas inovasi
- 2) Asas penentuan dan perumusan tujuan pendidikan non formal.
- 3) Asas perencanaan dan pengembangan program pendidikan non formal.⁴

3. Tugas-Tugas Pendidikan Non Formal.

Tugas pendidikan non formal adalah membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga Negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan.⁵ Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Fungsi dari pendidikan nonformal mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

4. Sifat-sifat Pendidikan Non Formal

Sifat-sifat yang dimaksud adalah:

- a. Pendidikan non formal lebih fleksibel
- b. Pendidikan non formal lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu.
- c. Pendidikan non formal bersifat *quick yielding* artinya dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk melatih tenaga kerja yang dibutuhkan, terutama untuk memperoleh tenaga yang memiliki kecakapan.
- d. Pendidikan non formal sangat instrumental artinya pendidikan yang bersangkutan bersifat luwes, mudah dan murah serta dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat.

⁴ Sudjana SF, Djudju. (1983). *Pendidikan Nonformal* (Wawasan-Sejarah-Azas), Theme, Bandung. Hal.4

⁵ *Ibid*, Hal. 5

5. Syarat-Syarat pendidikan non formal

Bila diingat sifat-sifat pendidikan non formal diatas, tampaknya sangat mudah pendidikan non formal tersebut dilaksanakan dan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan. Akan tetapi tidak demikian prakteknya, karena dalam pelaksanaan pendidikan non formal harus memenuhi syarat- syarat dalam pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan non formal harus jelas tujuannya.
- 2) Ditinjau dari segi masyarakat, program pendidikan non formal harus menarik baik hal yang akan dicapai maupun cara-cara melaksanakannya.
- 3) Adanya integrasi pendidikan non formal dengan program-program pembangunan masyarakat.⁶

B. Hakekat Mengembangkan

1. Pengertian Pengembangan

Secara etimologis, pengembangan berasal dari kata kembang yang mempunyai, proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁷ Sedangkan, secara terminologis, pengertian pengembangan antara lain:

Menurut T. Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Personalia*” berpendapat bahwa pengembangan (development) mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan sikap dan sifat-sifat kepribadian.⁸

Menurut Nanih Machendarawaty dan Agus Ahmad Syafei “Pengembangan” adalah membina dan meningkatkan kualitas.⁹

⁶ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke 1, h. 85

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1955), h. 44

⁸ T. Hani Handoko *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), cet. Ke-10, h. 104

⁹ Nanih Machendarawaty Dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), cet. Ke-1, h. 29

a. Definisi Membina

Membina memiliki pengertian “mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna.¹⁰ Membina secara garis besarnya dapat dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya. Imam Al-Ghozali berpendapat, akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Pendapat lain akhlak yaitu pengetahuan tentang baik dan buruk yang perlu ada dalam pergaulan umat manusia yang menjelaskan tata cara dan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya.¹¹

Sedang menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak mengandung arti; “Pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹² Adapun yang dimaksud dengan akhlak berbicara adalah tata cara, etika, sopan santun dan pengetahuan baik maupun buruk yang ada dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Sebagian orang berpendapat bahwa akhlak berbicara itu merupakan suatu bentuk kemaslahatan masyarakat manusia yang tercermin dalam adat istiadat individu untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan juga untuk menjalin kerjasama dalam masyarakat. Pada hakikatnya kepribadian manusia itu terletak pada keindahan akhlak, setiap kali ia meningkatkan kesediaan tanggung jawab serta menahan diri pada batas-batas akhlak, khususnya akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan. Adapun pelaksanaan akhlak berbicara dalam lingkungan pergaulan ini meliputi seluruh aspek kehidupan perorangan maupun kemasyarakatan.¹³

¹⁰ Risa Agustin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Serba Jaya, tt). 110.

¹¹ Drs. Kahar Masyhur. Membina Moral Dan Akhlak (Jakarta, PT. Rineka cipta, 1994), 1-3

¹² Prof. Dr. Ahmamin. Etika (Ilmu Akhlak) (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 2-3

¹³ Syekh Muhammad Al-Ghozali. (Kuwait; Darul Bayan) hal 34 atau lihat Drs. H. Anwar Masy'ari M.A Ahklaq Al-Qur'an (Surabaya; PT Bina Ilmu. 1990) hal 5.

b. Definisi meningkatkan kualitas

Arti dasar dari kata kualitas menurut **Dahlan Al-Barry** dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “*kualitet*”: “*mutu*”; baik buruknya barang”¹⁴ seperti halnya yang dikutip oleh **Quraish Shihab** yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.¹⁵

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁶

Menurut **Supranta** kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.¹⁷ Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh **Guets dan Davis** dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁸ Begitupula orang seringkali berbicara tentang kualitas pendidikan, tetapi yang sebenarnya adalah masih dirasakan kurang jelas pengertian soal itu. Kualitas atau mutu (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuai. Produk yang bermutu memiliki nilai dan prestise bagi pemiliknya. Mutu bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu.¹⁹ Kualitas pendidikan menurut **Acep Suryadi dan H.A.R Tilaar** merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²⁰

¹⁴ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Arloka, Yogyakarta, 1994: 329

¹⁵ Quraish. Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Mizan, Bandung, 1999: 280

¹⁶ Jurnal Ilmu Pendidikan *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225

¹⁷ Supranta. J, *Metode Riset*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997: 288

¹⁸ Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa* Edisi I Cet II, Andi Offcet, Yogyakarta, 1995: 51

¹⁹ Jurnal Ilmu Pendidikan, *Op cit*: 220

²⁰ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993: 159

Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran. Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.²¹ Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya. Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

²¹ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999: 4

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.²² Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akandatang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

Istilah pengembangan yang merupakan terjemahan dari kata *development*, sebenarnya mencakup banyak aspek. Jika ditinjau dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu yang mencakup bidang ekonomi, sosial budaya, psikologi dan politik. Namun semuanya akan selalu menuju kepada proses perubahan aspek kehidupan manusia, baik individu atau kelompok, menuju ke arah yang lebih positif.²³

Pengembangan secara bahasa adalah proses, cara, dan perbuatan mengembangkan. Sedangkan mengembangkan diri sendiri adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar, menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya).²⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, pengembangan adalah proses menjadikan sesuatu agar lebih banyak dan baik.

²² Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998: 39

²³ Elly Irawan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), h. 3

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), cet. Ke-9, h. 414

Menurut pendapat Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan, Pengembangan dan Investasi Komunitas*, menyebutkan bahwa pengembangan bisa disebut juga pemberdayaan. Pemberdayaan adalah mengembangkan dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan juga suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan.²⁵

2. Tahapan Pengembangan

Secara sederhana, tahapan pengembangan dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:²⁶

Perancangan program. Hasil dari identifikasi program tersebut kemudian digulirkan kepada publik. Kepada kelompok-kelompok masyarakat yang ingin terlibat diberikan guidelines / panduan tentang:

- 1) Proposal yang harus diajukan
- 2) Pagu dana yang diberikan
- 3) Tipe-tipe program yang akan digulirkan
- 4) Skala waktu penerimaan proposal sampai dengan proposal yang disetujui.
- 5) Rancangan program yang dibuat oleh kelompok masyarakat secara minimal haruslah sudah berisikan tentang:
 - a. Tujuan dari program itu
 - b. Aktivitas yang akan dilakukan
 - c. Hasil yang diharapkan
 - d. Sumber daya yang akan digunakan termasuk persoalan pendanaan.

²⁵ Isbandi Rukminto Adi. *Pemberdayaan, Pengembangan dan Investasi Komunitas*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 2000), cet. Ke-1, h. 32-33

²⁶ Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan*, Jakarta, BEMJ PMI Edisi I: 2005), h. 48-51

Penilaian program; penilaian program seyogianya dilakukan oleh sebuah tim khusus yang diambil dari jaringan / forum. Penilaian yang dilakukan meliputi hal-hal yang terkait dengan rancangan program yang didasarkan kepada kriteria dan indikator tertentu seperti: pagu dana, keterkaitan usulan program dengan tema program yang disepakati, keterwakilan pelibatan masyarakat dalam program dan lain sebagainya. Hasil dari penilaian ini adalah rekomendasi yang akan diberikan kepada tim yang berisikan program-program yang dianggap layak untuk dijalankan.

Persetujuan; hasil dari penilaian itu adalah merupakan persetujuan bahwa program tersebut dapat disetujui untuk dijalankan termasuk di dalamnya. persetujuan tentang pendanaan dan lembaga-lembaga lain yang terlibat dalam sharing pendanaan program jika ada.

3. Tujuan pengembangan

Secara umum, tujuan pengembangan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif dan harmonis antara *stakeholders*, pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Selain itu, juga memberikan nilai tambah secara sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar dan pemerintahnya.²⁷ Adapun tujuan pengembangan adalah diarahkan pada terbentuknya masyarakat yang memiliki yang kuat, akhlak mulia dan sikap istiqamah dengan memiliki keahlian.²⁸

4. Strategi Pengembangan

Sebagai sebuah praktik sosial dalam rangka membantu sebuah masyarakat menjadi berkembang dan memiliki kapasitas, maka pengembangan memerlukan strategi dalam penerapannya. Hal ini untuk mendukung keberhasilan program ini dalam pelaksanaan di lapangan.

Strategi ini terdiri dari perencanaan kegiatan yang terdiri di dalamnya kajian potensi dan alternatif kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang di dalamnya terdiri dari

²⁷ Ibid: h. 41

²⁸ Sulisyanto, *Arah dan Tujuan Pengembangan Masyarakat Islam*, dalam jurnal Pengembangan Islam, (Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2003), h. 38

sikap dan perilaku, kemudian pemantauan kegiatan yang di dalamnya terdiri monitoring perkembangan, evaluasi kegiatan yang di dalamnya meliputi kajian hasil akhir sebuah program, dan terakhir adalah penjagaan kebutuhan yang di dalamnya memuat kajian masalah dan kebutuhan.

C. Hakekat Komunitas

1. Definisi Komunitas menurut para ahli

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain. Menurut Muzafer Sherif di dalam buku *Dinamika Kelompok* (2009:36), Kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu. Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan dalam bentuk kelompok atau organisasi dalam pemenuhannya melalui hubungan kerjasama struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar. Sebuah komunitas merupakan “Sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terkait dengan kepentingan yang sama” (Iriantara, 2004: 22). Maka sebuah komunitas merupakan sebagian kecil dari wadah yang bernama organisasi, dapat di katagorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang dimana di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang “Organisasi Kemasyarakatan” mengatakan bahwa: Organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sekarela berdasarkan kesamaan

aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Ciri ciri Komunitas

Dari buku *Dinamika Kelompok* karya Santosa (2009:37), ciri-ciri komunitas menurut Muzafer Sherif dan George Simmel adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut:
 1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
 2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial
 3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
 4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.
- b. Menurut George Simmel, ciri-ciri Komunitas adalah:
 1. Besar kecilnya jumlah anggota kelompok sosial
 2. Derajat interaksi sosial dalam kelompok sosial
 3. Kepentingan dan wilayah
 4. Berlangsungnya suatu kepentingan
 5. Derajat organisasi.

Komunitas Islam Komunitas adalah sebuah konstruksi sosial yang dibangun berdasarkan atas initial-interest dan tujuan yang serupa pada sebuah ikhtiar yang membentuk identitas komunitas tersebut (Wenger, 1998: 63). Mereka tidak hanya saling berbagai keterampilan tapi juga berbagi pengetahuan. Sedangkan Islam memberikan semangat dan dorongan, atau bisa dikatakan menyerukan dengan mencurahkan segala kemampuan berkomunikasi serta berpropaganda dengan menggunakan berbagai media serta menggunakan metode agar dapat dimengerti.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab “aslama”. Islam berarti taat. Islam yang dikenal sebagai iial-Din Allah SWT, merupakan way of life atau manhaj al-hayat, sebagai kerangka atau acuan tata nilai dalam kehidupan.

Oleh karenanya, ketika komunitas Islam berfungsi sebagai sebuah komunitas yang berdasarkan sendi-sendi moral iman, islam dan takwa serta dapat direalisasikan agar dapat dipahami secara utuh dan sebagai suatu komunitas yang tidak eksklusif sebab bertindak sebagai “al-Umma al- Wasatan” adalah sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, pilihan-pilihan yang terkandung sangat dilematis penuh dengan dinamika perubahan, serta adanya tatangan. Komunitas islam adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umunya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk menyiarkan islam. Jadi dapat dikatakan komunitas islam bila komunitas itu memiliki komitmen untuk tidak memproklamasikan terhadap komunitasnya sendiri. Untuk merubah komunitas kearah yang lebih baik di perlukan kepekan terhadap lingkungan sekitar. Komunitas islam tidak bersifat memaksa, tetapi komunitas islam siap untuk bisa merubah suatu hal yang tidak masuk terhadap titik yang disebut positif atau islam, disana lah komunitas islam siap merubah itu. Perubahan yang dilakukan akan selalu di ingat sebab yang dilakukan tidak segampang membelikan telapak tangan, maksudnya yang perlu dirubah hanya cara berpikir, tukar pendapat dan berdiskusi. Komunitas Islam merupakan komunitas murni secara waktu dan tempat digunakan untuk melakukan kegiatan positif, terutama pembicaraan yang dapat merubah kearah yang lebih baik. Dapat di simpulkan bahwa komunitas Islam adalah kumpulan sosial yang menebarkan nilai-nilai Islamiitujuannya untuk merubah masyarakat ke arah yang lebih baik yang berlandasan al-Qur'an dan Sunnah dengan menyerukan kebaikan dan mencegah kemunkaran (Munir, M, 2003: 71-72)

D. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.²⁹

Sedangkan pendidikan menurut Arifin, manajemen adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar anak didik, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal. Menurut Dr. E. Mulyasa, M.Pd, Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.³⁰

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.³¹ Manajemen juga diartikan proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Ada pendapat lain yang mengartikan bahwa manajemen berarti usaha dan kegiatan yang mengkombinasikan unsur-unsur manusia (man), barang (material), uang (money), mesin-mesin (machine), dan metode (method).³²

Manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam membentuk sebuah organisasi.³³ Kemudian menurut Luther Gulick yang dikutip Maidawati dengan mendefinisikan manajemen sebagai sekumpulan

²⁹ Ariani, Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003) hal.35

³⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 7.

³¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya 2007)

³² Maidawati, *Pengantar Manajemen* (Padang: Limlet IAIN, 2010), hal. 8 bid, hal

8.

³³ Ibid,hal.8

pengetahuan yang sistematis, dikumpulkan dan diterima dengan reference (pengertian), kebenaran umum mengenai suatu keadaan obyek atau subyek pelajaran tertentu.³⁴

Ada juga yang berpendapat manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.³⁵

Atas dasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dilakukan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengawasi agar dapat berjalan dan mencapai tujuan bersama. Adapun manajemen pendidikan Islam adalah manajemen yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, yang dalam prakteknya dapat berwujud manajemen.³⁶ baik dalam manajemen pendidikan formal maupun pendidikan non formal, seperti RA, TPQ, PAUD, dan lain-lain. Fungsi dan Peranan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pada dasarnya fungsi manajemen di mana saja adalah sama baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ataupun di institusi lainnya. Beberapa fungsi manajemen menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Maidawati dalam Pengantar Manajemen yaitu, *Planning* yang meliputi 1) menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan, 2) memprakirakan, 3) menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja, 4) menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan, 5) menetapkan rencana penyelesaian, 6) menetapkan kebijakan, 7) merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian, 8) mengetahui lebih dahulu permasalahan yang mungkin dihadapi.³⁷

Organizing yang meliputi, 1) mendeskripsikan pekerjaan dalam pelaksanaan, 2) mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional, 3) mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola, 4) menetapkan syarat pekerjaan, 5) mengkaji dan menempatkan

³⁴ Ibid, hal.8

³⁵ Ibid, hal. 9

³⁶ Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana 2010), hal.6.

³⁷ Maidawati, *Pengantar Pendidikan* (Padang: Lemlit IAIN Padang, 2010), hal. 19-21

individual dalam pekerjaan yang tepat, 5) mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen, 6) memberikan fasilitas tenaga kerja dan sumber daya lainnya, 7) menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil pengenalan.³⁸

Actuating yang meliputi, 1)memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada bawahan, 2) mengelola dan mengajak bawahan bekerja maksimal, 3) membimbing bawahan untuk mencapai standart operasional, 4) mengembangkan bawahan guna merealisasikan secara penuh, 5) memberikan orang hak untuk mendengarkan, 6) memuji dan member sanksi secara adil, 7) memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik, dan ke 7) memperbaiki usaha pergerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.³⁹

Controlling yang meliputi, 1) membandingkan hasil dan rencana pada umumnya, 2) menilai hasil dengan standart hasil pelaksanaan, 3) menciptakan alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan, 4) memberitahukan alat pengukur, 5) memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan dan pertentangan, 6) menganjurkan tindakan perbaikan apabila diperlukan, 7) memberitahukan anggota tentang interpretasi yang bertanggung jawab, dan yang ke 8) menyesuaikan pengalihan dengan hasil.⁴⁰

Atas dasar rincian diatas dapat disimpulkan untuk mencapai tujuan kegiatan dengan pelaksanaan fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling). Untuk lebih memahami dapat kita lihat pengertian dibawah ini :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, standart mutu dari suatu organisasi. Perencanaan juga dapat didefinisikan memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Dalam

³⁸ Ibid, hal. 21

³⁹ Ibid, hal. 20

⁴⁰ Ibid, hal. 21

membuat perencanaan perlu mendasarkan pada beberapa alternative, diantaranya kemampuan, kondisi lingkungan, kompetensi, kerjasama. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan yang merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data dipertanggung jawabkan serta dapat digunakan sebagai pedoman kerja⁴¹. Jadi masalah perencanaan adalah masalah memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

Pada hakekatnya perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar bagi aktivitas diwaktu yang akan datang. Dalam prosesnya, jika diperlukan pemikiran tentang apa yang perlu dilakukan, serta siapa yang perlu bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Perencanaan berarti penggambaran dimuka hal-hal yang harus dikerjakan dan cara bagaimana mengerjakannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, agar benar-benar tujuan dari usaha bersama itu tercapai.⁴²

Perencanaan adalah suatu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.⁴³ Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam perencanaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 20.

⁴² Swasta, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal 92.

⁴³ Maidawati, *op.cit*, hal. 37

Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, atau perkumpulan seni. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara di mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Dalam sub ini akan dibahas bermacam-macam aspek pengorganisasian. Organisasi berasal dari kata organ berasal dari bahasa Yunani yang berarti alat. Adanya suatu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi, setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber-sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan-bahan, dan sebagainya timbulah suatu keharusan untuk mengadakan kerjasama secara efisien dan efektif, serta dapat hidup sebagaimana mestinya, keadaan ini dapat membentuk suatu organisasi.⁴⁴

Organizing berasal dari kata organize yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan sebagainya. Organisasi merupakan “wadah” atau tempat menejer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi organisasi dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimal mengandung tiga elemen yakni (sekelompok orang, interaksi dan kerjasama, dan tujuan bersama).⁴⁵

c. Penggerakan

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi dapat berjalan, sehingga semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial⁴⁶.

⁴⁴ Swasta, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal 13.

⁴⁵ Maidawati, op.cit, hal. 53

⁴⁶ Jazuli, *Manajemen Produksi Seni Pertunjukkan* (Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya, 2001), hal 40.

Prinsip penggerakan adalah efisiensi, komunikasi, kompensasi atau penghargaan baik yang berupa uang atau bukan uang dari pimpinan. Penggerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁷ Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. secara umum penggerakan mempunyai arti suatu kegiatan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan terakhir yang telah ditentukan.⁴⁸ Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dengan adanya pengawasan dapat diketahui mana-mana pekerjaan yang belum selesai dan yang sudah Selesai, bagian mana yang ada penyimpangan dan bagian mana yang sudah berjalan dengan program. Dalam manajemen pengawasan mutlak dilakukan, hal ini perlu untuk mengontrol adanya suatu penyimpangan yang terjadi, serta untuk dapat diketahui.

Pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.⁴⁹ Pengawasan merupakan hal terpenting dalam manajemen karena dapat memberi solusi jika terjadi kesalahan.

2. Urgensi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Pada dasarnya kemampuan manusia tidak terbatas dan kebutuhannya juga tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi.

⁴⁷ Mulyasa, op.cit, hal 21

⁴⁸ Ibid, hal.41

⁴⁹ Ibid, hal.21

Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

- a. Tidak ada usaha/organisasi berhasil tanpa menggunakan manajemen.
- b. Manajemen memberikan efektifitas terhadap usaha manusia
- c. Dengan manajemen dapat mencapai hasil secara teratur
- d. Manajemen bersifat merubah ke arah yang lebih baik, bukan yang merumitkan

Manajemen penting jika ingin kemajuan dorongan organisasi non-bisnis

1. Sebagai hasil kajian
2. Manajemen sebagai disiplin ilmu

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan anak-anak akan serasi dan harmonis, saling menghormati, dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.

3. Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Serta Solusinya.

Dalam sosialisasi kebijakan tentang pembinaan dan peningkatan mutu Madrasah yang dialami di Indonesia termasuk di dalamnya adalah lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an. permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Mutu Pendidikan

Dalam hal kualitas pendidikan terdapat beberapa kendala sebagai berikut:

- a. Mutu guru yang masih rendah terdapat di semua jenjang pendidikan.
- b. Alat bantu proses belajar mengajar belum memadai.

⁵⁰ Muhaemin dkk, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Kencana:Jakarta: 2009), hal. 207-209

2. Relevansi Pendidikan

Relevansi pendidikan merupakan kesesuaian antara pendidikan dengan perkembangan di masyarakat. Misalnya lembaga pendidikan tidak dapat mencetak lulusan yang siap pakai dan tidak adanya kesesuaian antara output (lulusan) pendidikan dengan tuntutan perkembangan ekonomi.

3. Elitisme

Adalah kecenderungan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah yang menguntungkan kelompok minoritas yang justru mampu ditinjau secara ekonomi. Misalnya mahalnya pendidikan yang mengakibatkan hanya bisa dienyam oleh orang yang kaya tapi hal ini tidak dijumpai di TPQ-TPQ di Indonesia yang mayoritas sangatlah murah dan bisa dijangkau oleh semua kalangan.

4. Manajemen Pendidikan (Personalia)

Terdapat empat prinsip dasar manajemen personalia yaitu: (a) dalam mengembangkan Taman Pendidikan al-Qur'an, sumber daya manusia adalah komponen paling berharga; (b) sumber daya manusia akan berperan secara optimal jika dikelola dengan baik, sehingga mendukung tujuan institusional; (c) kultur dan suasana organisasi di Taman Pendidikan al-Qur'an, serta perilaku manajerial Taman Pendidikan al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengembangan Taman Pendidikan al-Qur'an; dan (d) manajemen personalia di Taman Pendidikan al-Qur'an pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga dapat bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an.

Disamping faktor ketersediaan sumber daya manusia, hal yang amat penting dalam manajemen personalia adalah berkenaan penguasaan kompetensi dari para personil di Taman Pendidikan al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya pengembangan kompetensi dari setiap personil di Taman Pendidikan al-Qur'an menjadi mutlak diperlukan. Dari hal di atas biasanya muncul beberapa permasalahan berikut:

- a. Masih ada kepala Taman Pendidikan al-Qur'an yang belum cakap dalam memimpin Taman Pendidikan al-Qur'an.

- b. Masih ada ustaz/ustazah yang tidak menguasai materi dan metode pada bidangnya.
- c. Masih adanya benturan antara personil Taman Pendidikan al-Qur'an terkait hak dan kewajibannya.

5. Bidang Keuangan

Manajemen keuangan di lembaga terutama berkenaan dengan kiat lembaga dalam menggali dana, kiat lembaga dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan Taman Pendidikan al-Qur'an, cara mengadministrasikan dana lembaga, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di lembaga, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

Masalah yang muncul di antaranya adalah:

- a. kesulitan mendapatkan suntikan dana dari pemerintah
- b. pengelolaan tidak teradministrasi dengan baik
- c. Belum ada pembukuan yang baik
- d. sumber dana bergantung donatur ataupun dana pemilik yayasan
- e. Terjadi ketidakjelasan keuangan bagi lembaga yang mempunyai banyak struktur (ketua yayasan, direktur, kepala Taman Pendidikan al-Qur'an), satu yayasan mempunyai banyak lembaga.

6. Manajemen Kelas

Dinamika kelas pada dasarnya adalah kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Dinamika kelas dipengaruhi oleh cara guru kelas menerapkan administrasi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan serta menggunakan pendekatan Manajemen/pengelolaan kelas. Penerapan kegiatan tersebut antara lain, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Administratif Manajemen

Kelas pada dasarnya merupakan unit kerja yang di dalamnya bekerja sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan. Olehnya itu, pengelolaan kelas memerlukan tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan kontrol sebagai langkah-langkah kegiatan manajemen administratif.

b. Perencanaan Kelas

Sebagai program umum kurikulum harus diterjemahkan menjadi program-program kongkrit dan menghubungkannya dengan waktu yang ada, berupa program tahunan, semester/cawu, bulanan, mingguan dan bahkan pada program harian. Selain perencanaan berdasarkan kurikulum Taman Pendidikan al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana Taman Pendidikan al-Qur'an.

Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan : pengarahan kepada tim pelaksana, mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi tempat sarana dan prasarana, menyebarluaskan informasi tentang program perawatan preventif untuk seluruh warga Taman Pendidikan al-Qur'an, dan membuat program lomba perawatan terhadap sarana dan fasilitas Taman Pendidikan al-Qur'an untuk memotivasi warga Taman Pendidikan al-Qur'an.

Di antara beberapa masalah yang timbul dalam bidang ini adalah:

1. Sebaran sarana pendidikan masih kurang merata.
2. Banyak Taman Pendidikan al-Qur'an yang belum lengkap sarana pendidikannya.
3. Sarana penunjang pendidikan banyak yang rusak dan jumlahnya tidak mencukupi.
4. Perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendidikan tidak optimal.
5. Biaya perawatan dan pemeliharaan sarana Taman Pendidikan al-Qur'an sangat kecil sehingga tidak menunjang upaya peningkatan mutu dan relevansi.

Untuk mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana telah disebutkan diatas, maka dapat dijelaskan sebagaimana berikut. Bidang kualitas atau mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan anggaran untuk pendidikan dan meningkatkan efisiensi pendidikan. Sebuah kelas perlu menyusun program

penunjang berupa kegiatan ekstra kelas seperti, kesenian, pelajaran tambahan dan lain-lain.

c. Pengorganisasian kelas

Aspek yang paling penting dalam pengorganisasian ini adalah usaha untuk menempatkan personal yang tepat pada tempatnya (proporsional) dengan memperhatikan *ability*-nya, tingkat pendidikannya, masa kerjanya dan sebagainya. Olehnya itu, harus diupayakan agar setiap personal kelas termasuk para santri untuk mengetahui posisinya masing-masing dalam struktur organisasi kelas yang disusun berdasarkan pembagian tugas.

d. Koordinasi kelas.

Koordinasi kelas diwujudkan dengan menciptakan kerja sama yang didasari oleh saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing. Maka koordinasi yang efektif memungkinkan setiap personal menyampaikan saran dan pendapat, baik dalam bidang kerjanya maupun bidang kerja patnernya terutama yang berhubungan dengan bidang tugas yang menjadi tanggung jawab yang bersangkutan. Koordinasi yang efektif tidak akan terjadi (meminimalisir) tabrakan atau kesimpangsiuran dalam penggunaan waktu dan fasilitas kelas.

e. Kontrol kelas

Selama dan setelah program kegiatan kelas dilaksanakan, maka perlu kegiatan kontrol dari guru/wali kelas, di mana kontrol tersebut harus mengacu kepada program yang disusun dengan maksud untuk menilai sampai dimana tujuan telah dicapai dan apa yang menjadi hambatannya (jika ada), atau dengan kata lain kegiatan kontrol kelas dilakukan untuk mengetahui kebaikan-kebaikan yang diraih dan kekurangan- kekurangannya.

7. Pemerataan Pendidikan

Hal ini dapat dijumpai misalnya dalam masalah biaya pendidikan yang mahal membuat santri putus atau tidak melanjutkan. Untuk mengatasinya dengan menggratiskan sekolah dalam wajib belajar 9 tahun. Kaitannya dengan TPQ adalah dengan meniadakan pungutan biaya bagi yang tidak mampu meski di sisi lain adalah dengan mendorong seluruh komponen peserta didik dengan menekankan pentingnya Taman Pendidikan al-Qur'an

atau pendidikan baik formal maupun non formal.

8. Bidang Sarana dan Prasarana

Manajemen perawatan preventif sarana dan prasana Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan pra sarana Taman Pendidikan al-Qur'an.

Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif di Taman Pendidikan al-Qur'an dengan cara pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana pra saran, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan

Bidang relevansi pendidikan. Untuk mengatasinya adalah dengan cara membuat kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan mengganti kurikulum yang sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman.

Bidang elitisme. Untuk mengatasinya sebenarnya bisa dilakukan dengan memberikan subsidi silang serta pemberian beasiswa kepada yang tidak mampu.

Bidang manajemen pendidikan (personalia), Solusinya adalah dengan cara memberikan pelatihan kepala Taman Pendidikan al-Qur'an, ustaz/ustazah, dan semua civitas TPQ sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan TPQ.

Bidang keuangan, solusinya adalah dengan mencari donatur tetap atau musiman, mencari administrator yang handal atau memberikan pelatihan mengenai bidang tersebut.

Bidang manajemen kelas, solusinya adalah dengan mendorong anak-anak untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok.

Pemerataan pendidikan, solusinya adalah dengan cara meniadakan pungutan biaya bagi yang tidak mampu meski di sisi lain adalah dengan

mendorong seluruh komponen peserta didik dengan menekankan pentingnya Taman Pendidikan al-Qur'an atau pendidikan baik formal maupun non formal.

Bidang sarana dan prasarana solusinya adalah dengan cara membuat program perawatan preventif di Taman Pendidikan al-Qur'an dengan cara pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana pra saran, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana Taman Pendidikan al-Qur'an.

4. Upaya Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Beberapa ajaran dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Pertama: me-manage* pendidikan Islam dimulai dari niat sebagai pengejawantahan dari hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu "*Innama al-a'malu bi-anniyat*" (segala perbuatan itu harus dilandasi dengan niat). Niat adalah sesuatu yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk diwujudkan kedalam kenyataan (perbuatan). Niat ini harus muncul dari hati yang bersih dan suci karena mengharapkan ridha dari Allah SWT, serta ditindak lanjuti dengan *mujahadah*, yakni berusaha dengan sungguh- sungguh untuk mewujudkan niat tersebut dalam bentuk amal dengan memurnikan sikap (perbuatan) serta konsisten dengan sesuatu yang telah direncanakan. Setelah niat diwujudkan, kemudian dilakukan *muhasabah*, yakni melakukan control dan evaluasi terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsesten dengan rencana yang telah dilakukan, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk merencanakan rencana-rencana berikutnya.⁵¹

⁵¹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana: 2010), hal.75

Kedua, Islam adalah agama amal atau kerja (praksis). Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal shaleh menyembah hanya kepada-Nya Islam adalah agama yang mengajarkan orientasi kerja (*achievement orientation*).

Ketiga, uraian pada poin kedua tersebut menggaris bawahi adanya nilai-nilai esensial yang perlu ditegakkan atau dijadikan watak, sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja termasuk dalam manajemen pendidikan Islam, yaitu bekerja ma-manage pendidikan Islam sebagai ibadah yang harus dibarengi dengan niat yang ikhlas Karen mencari rindha Allah SWT. hal ini sejalan dengan pengertian ibadah yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah “sebutan yang mencakup segala ucapan perkataan dan perbuatan/ aktivitas baik yang zahir maupun yang bathin yang diridhai oleh Allah SWT.”⁵²

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

⁵² Ibid,hal,75

